

Analisis implementasi peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima kartu program keluarga harapan

Ikmal¹, Eny Rochaida^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sebatik Timur khususnya di Desa Bukit Aru Indah. Dan juga untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pelaksanaan PKH di Desa ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian Fenomenologi. Informan penelitian berjumlah tujuh orang dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, menunjukkan bahwa secara umum proses implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bukit Aru Indah ini sudah cukup baik. Ini dapat dilihat dari setiap tahapan proses implementasinya yang berjalan sesuai dengan mekanisme alur kerja PKH, namun dalam pelaksanaannya masing terdapat kendala-kendala yang terjadi.

Kata kunci: Program keluarga harapan; implementasi kebijakan

Analysis of the implementation of improving the welfare of the recipients of the family hope program card

Abstract

This study aims to describe the process of implementing the Family Hope Program (PKH) in East Sebatik District, especially in Bukit Aru Indah Village. And also to describe the obstacles in the implementation of PKH in this village. The research method used in this study is a qualitative descriptive method with the type of phenomenological research. The research informants were seven people with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of existing research, it shows that in general the process of implementing the Family Hope Program (PKH) in Bukit Aru Indah Village is quite good. This can be seen from each stage of the implementation process that runs according to the PKH workflow mechanism, but in its implementation there are obstacles that occur.

Keywords: Family hope program; policy implementation

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang menjadi salah satu isu terhambatnya pembangunan. Kemiskinan menjadi masalah sentral yang harus segera ditanggulangi dalam upaya mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kemiskinan dipahami sebagai suatu kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk dapat hidup dengan layak

Berbicara soal kemiskinan di Indonesia sendiri, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus-menerus. Tidak dapat dipungkiri upaya-upaya penanggulangan direncanakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan. Tetapi upaya penanggulangan tersebut masih belum menghasilkan suatu penyelesaian seperti yang diharapkan. Sehingga belum teratasinya masalah kemiskinan tersebut mendorong akan perlunya suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang baru dengan melihat akar dari permasalahan kemiskinan itu sendiri. Strategi dari program penanggulangan kemiskinan harus menggunakan pendekatan tertentu, pelaksanaannya pun harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Selain itu, dalam upaya penanggulangan kemiskinan harus melibatkan semua pihak baik pemerintah, dunia usaha, organisasi masyarakat, lembaga swadaya. Maupun masyarakat miskin itu sendiri agar memberikan manfaat yang sebenar-benarnya untuk perbaikan kondisi ekonomi, sosial dan budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Berbagai upaya penanggulangan dari sisi pengurangan kemiskinan dilakukan pemerintah diantaranya yaitu pemberian modal, pemberdayaan masyarakat, menciptakan peluang kerja, mengembangkan kemampuan dan menciptakan perlindungan sosial tidak bisa dilakukan secara linier tetapi upaya pemecahannya juga harus multidimensi.

Program Keluarga Harapan yaitu suatu program bantuan yang berupa uang tunai kepada masyarakat yang tergolong dalam rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dinas Sosial dengan ketentuan yang ditetapkan dan melaksanakan kewajibannya. Program yang seperti ini secara internasional dikenal sebagai program Conditional Cash Transfers (CCT) atau dengan kata lain bantuan tunai bersyarat dan bantuan berupa sembako yang di bagikan kepada warga yang tercantum dalam data program penanganan dan tinjauan warga miskin. Penerimaan bantuan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali atau triwulan dan setiap bulannya selalu diadakan pertemuan atau rapat peninjauan kembali pendampingan dan peserta PKH. <http://pkh.kemsos.go.id>.

Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dilaksanakan di Desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan pada tahun 2013, dan saat ini khususnya di Desa Bukit Aru Indah itu sendiri telah terdapat 4 (empat) kelompok Program Keluarga Harapan (PKH). Desa Bukit Aru Indah merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan yang memiliki 897 jumlah rumah tangga dan 3.130 jumlah penduduk.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan, banyak mendapatkan respon yang positif dan negatif dari masyarakat. Respon positif dari masyarakat Bukit Aru Indah yaitu mereka sangat terbantu dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka sedikit berkurang serta mereka juga menerima pengetahuan tentang kesehatan dan pentingnya pendidikan untuk keluarga mereka yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Sedangkan tanggapan negatif yang diberikan masyarakat terutama yang tidak mendapatkan bantuan PKH, yang mengatakan bahwa program ini tidak adil karena masih banyak masyarakat miskin lainnya tidak mendapatkan bantuan PKH sementara seharusnya mereka juga berhak menerima bantuan dari pemerintah sehingga timbul kecemburuan. Adapun masalah yang timbul dalam penerimaan bantuan PKH ini yaitu tidak konsistennya penerimaan bantuan PKH dalam bentuk uang tunai ataupun sembako. Dalam penerimaan sembako ada yang memiliki kartu sembako namun tidak menerima sembako. Begitupun dengan uang tunai setiap yang diterima anggota PKH selalu menurun namun tidak ada penjelasan langsung dari pendamping tentang masalah tersebut.

Pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur ini juga masih ditemukan kendala, dimana motivasi dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan belum memperoleh hasil yang optimal, dimana Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM)

anggota PKH masih banyak yang bersifat apatis, kurang peduli, tidak patuh terhadap aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pedoman teknis program bantuan.

Dengan mengetahui hasil dari pelaksanaan PKH tahun 2020-2021 di Desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai hasil Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) apakah pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik atau belum dan apakah sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Bukit Aru Indah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana yang bersifat deskriptif. yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan.

Tipe penelitian ini adalah fenomenologi dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang dialami oleh narasumber. Adapun masalah-masalah yang diteliti adalah mengenai Analisis Implementasi Peningkatan kesejahteraan Penerima Kartu Program Keluarga Harapan di desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan.

Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki jabatan penting dalam kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) dan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Maka peneliti ini memilih beberapa narasumber dalam penelitian, yaitu:

Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH);

Kepala Desa Bukit Aru Indah;

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bukit Aru Indah;

Ketua Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bukit Aru Indah; dan

Anggota/Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bukit Aru Indah.

Ada beberapa teknik yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data sebagai berikut:

Pengamatan (Observasi), yaitu pengamatan secara langsung dilokasi penelitian guna memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang terkait dengan program keluarga harapan (PKH) di Desa Bukit Aru Indah. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, dan waktu kejadian. “pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya menurut sulisty, (2016: 149);

Wawancara (Interview), yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sulisty, (2016: 171). Data primer diperoleh melalui proses wawancara dengan narasumber. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah direncanakan; dan

Dokumentasi, data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan melalui dokumen dan pedoman digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang berkaitan dengan keperluan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles and Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sugiyono, (2013: 337). Secara lebih jelas sebagai berikut:

Pengumpulan Data (Data collection), pengumpulan data yakni prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam hasil studi dokumentasi dan deskripsi hasil pengamatan;

Bentuk Reduksi Data (Data Reduction), reduksi data dalam penelitian dimaksudkan untuk merangkum data yang telah dipilih yang berupa hal-hal yang pokok dan penting dari catatan-catatan lapangan selama meneliti;

Penyajian Data (Data Display), penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, yang disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini bisa berbentuk grafik, tabel, matrik atau bagan informasi; dan

Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification), selanjutnya langkah verifikasi yang merupakan upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah kepada pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi kesejahteraan dalam hal ini mencakup kondisi sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan di Desa Bukit Aru Indah. Dalam aspek sosial ekonomi, kehidupan masyarakat Desa Bukit Aru Indah ditopang oleh enam sektor yaitu sektor perladangan, perkebunan, peternakan, perikanan, serta jasa dan perdagangan (Monografi Bukit Aru Indah, 2022).

Sebagian besar penduduk Desa Bukit Aru Indah mengandalkan mata pencaharian pada sektor perdagangan dan jasa yakni sebanyak 362 orang. Selanjutnya sebanyak 187 orang berprofesi sebagai karyawan swasta, 32 orang Pegawai Negeri Sipil dan 2 orang merupakan anggota TNI/Polri. Profesi tukang digeluti oleh 34 orang, nelayan 157 orang, peternak 2 orang, petani 209 orang, buruh tani 21 orang dan profesi lainnya sebanyak 57 orang (Monografi Bukit Aru Indah, 2022).

Jumlah penduduk yang tidak bekerja atau menganggur adalah sebanyak 997 orang. Jumlah pengangguran yang cukup tinggi tersebut berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Desa Bukit Aru Indah yang cukup tinggi pula. Tercatat sebanyak 805 jiwa atau 161 KK tergolong ke dalam penduduk miskin berdasarkan standar BPS. Dengan demikian jumlah penduduk miskin di Desa Bukit Aru Indah adalah sebanyak 27,23 % dari total jumlah penduduk (Monografi Bukit Aru Indah, 2022). Data-data di atas menggambarkan jika kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Bukit Aru Indah pada bidang sosial ekonomi masih ditandai dengan cukup banyaknya penduduk yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Hal itu berdampak pula pada tingginya angka kemiskinan di desa tersebut.

Selanjutnya kesejahteraan masyarakat desa pada aspek pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Bukit Aru Indah terdiri atas gedung sekolah PAUD dan TK sebanyak 4 buah, SD sebanyak 3 buah, SMP dan SMA masing-masing sebanyak 1 buah. Selain gedung sekolah, sarana penunjang pendidikan yaitu perpustakaan desa tercatat ada 1 buah. Berdasarkan data-data ini maka dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Bukit Aru Indah cukup memadai.

Tingkat pendidikan masyarakat desa pun cukup tinggi seperti yang tercermin pada data-data berikut. Jumlah lulusan TK sebanyak 106 orang. Dilanjutkan dengan jumlah lulusan SD sebanyak 718 orang, lulusan SMP sebanyak 391 orang lalu SMA sebanyak 596 orang. Lulusan perguruan tinggi pun relatif tinggi yakni 61 orang untuk lulusan Diploma, 165 orang untuk S1 dan 4 orang untuk S2. Sementara jumlah penduduk yang tidak mengenyam pendidikan adalah sebanyak 188 orang (Monografi Bukit Aru Indah, 2022).

Data-data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Bukit Aru Indah sudah cukup tinggi. Namun, meski demikian masih dijumpai penduduk yang tidak pernah mengakses dunia pendidikan yakni sebanyak 188 orang. Ditambah pada aspek kesehatan, desa ini belum memiliki puskesmas. Pelayanan kesehatan masyarakat mengandalkan Posyandu sebanyak 4 buah dan poliklinik sebanyak 1 buah. Persoalan ini tentunya memerlukan tanggapan yang positif dari pemerintah guna memutus angka tidak sekolah di desa tersebut.

Gambaran Umum Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Aru Indah

Program Keluarga Harapan (PKH) ialah program pemberian bantuan sosial kepada keluarga miskin yang mempersyaratkan ditetapkannya Keluarga Penerima Manfaat (KPM). PKH sendiri telah diselenggarakan sejak tahun 2007 oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka mempercepat proses penanggulangan kemiskinan. Hal itu dikarenakan program perlindungan sosial atau conditional cash transfer terbukti berhasil dalam mengatasi persoalan kemiskinan, utamanya akibat masalah kemiskinan kronis (Kemensos, 2022).

Keluarga miskin didorong untuk mendapatkan akses sekaligus memanfaatkan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, pangan dan gizi serta berbagai program perlindungan sosial lainnya. Dorongan itu dilakukan melalui pelaksanaan PKH sehingga dengan demikian program ini disebut juga sebagai episentrum dari penanggulangan kemiskinan. Tentunya setelah bersinergi dengan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial lainnya.

Desa Bukit Aru Indah merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Sebatik Timur yang menerima bantuan program keluarga harapan. Pelaksanaan PKH di desa ini didampingi oleh seorang pendamping bernama Bapak Dedi Kamsidi (DK). Tugas utama yang dilakukan oleh seorang Pendamping PKH adalah mendampingi serta memberi penjelasan kepada peserta penerima PKH segala hal yang berkenaan dengan program tersebut.

Mekanisme Pelaksanaan PKH di Desa Bukit Aru Indah

Langkah pertama yang dilakukan oleh pelaksana program PKH proses pemilihan daerah yang akan menerima bantuan dari PKH dilakukan oleh Kementerian Sosial yang bekerjasama dalam hal data dengan Pemerintah Desa Bukit Aru Indah, Langkah kedua adalah validasi para calon peserta tersebut yang ditandai dengan proses mencocokkan data-data penerima manfaat guna menilai kelayakan keluarga tersebut dalam menerima bantuan dari program PKH, Langkah ketiga, setelah calon penerima atau peserta telah ditetapkan maka dilakukan proses verifikasi. Proses ini dilakukan oleh pendamping PKH melalui metode wawancara yang dilakukan kepada para calon penerima atau peserta yang telah tervalidasi, dan Langkah keempat adalah pemutakhiran data yang digunakan untuk mengetahui setiap perubahan keadaan yang terjadi pada penerima bantuan PKH. Perubahan yang dimaksud terkait dengan perkembangan akibat pelaksanaan PKH itu sendiri.

Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Aru Indah

Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai suatu produk kebijakan publik memiliki beberapa tahap yang mana implementasi merupakan salah satu tahap yang paling penting. Implementasi suatu kebijakan publik termasuk pula PKH merupakan tahap lebih lanjut dari suatu kebijakan agar sesuatu yang menjadi tujuan dari kebijakan tersebut dapat tercapai.

Presman dan Wildavsky Presman dan Wildavsky (dalam Purwanto dan Sulistyastuti, 1991) implementasi dimaknai dengan beberapa kata kunci sebagai berikut: untuk menjalankan kebijakan (to carry out), untuk memenuhi sebagaimana janji-janji yang dinyatakan dalam dokumen kebijakan (to fulfill), untuk menghasilkan output, sebagaimana yang dinyatakan dalam tujuan kebijakan (to produce), untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (to complete).

Tercatat ada setidaknya lima langkah yang menjadi bagian dari proses implementasi suatu kebijakan yakni sebagai berikut (Subarsono, 2006): Pertama, identifikasi masalah yaitu mengenali lebih mendalam permasalahan-permasalahan dalam proses implementasi. Kedua, penentuan berbagai faktor yang menyebabkan kemunculan berbagai masalah tersebut. Ketiga, menganalisis hambatan yang timbul dalam pengambilan keputusan. Keempat, mengembangkan solusi yang layak. Kelima, memantau secara berkelanjutan respon balik yang berlangsung dari tindakan pelaksanaan yang telah dikerjakan.

Dalam konteks Desa Bukit Aru Indah, implementasi PKH berarti dijalankannya program tersebut dalam rangka merealisasikan janji yang tercantum dalam dokumen PKH sekaligus mewujudkan tujuan dari PKH. Dalam jangka pendek tujuan dari pelaksanaan PKH adalah membantu mengurangi beban pengeluaran dari penerima PKH. Sementara itu tujuan jangka panjang dari program itu adalah memutus mata rantai kemiskinan antar generasi dengan cara memfasilitasi bantuan agar rakyat dapat mengakses pendidikan dan kesehatan yang baik.

Implementasi PKH di Desa Bukit Aru Indah dapat dinilai berdasarkan hal-hal sebagai berikut: Pertama, perihal penarikan dana sebagai bagian dari penyaluran bantuan dan tindak lanjut dari penetapan para penerima manfaat PKH. Kedua, komitmen dari para pihak dalam pelaksanaan PKH. Ketiga, pemutakhiran data PKH.

Pendapatan Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Aru Indah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 kelompok Penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Aru Indah, adapun setiap Kelompoknya terdiri dari beberapa anggota yang setiap anggota kelompoknya memiliki penghasilan yang berbeda, kelompok 1 terdiri dari 23 anggota yang pendapatan rata-rata rumah tangganya sekitar Rp 500.000,00 - Rp 1.000.000,00. kelompok 2 terdiri dari 15 anggota yang pendapatan rata-rata rumah tangganya sekitar Rp 700.000,00- Rp 1.000.000,00. kelompok 3 terdiri dari 18 anggota yang pendapatan rata-rata rumah tangganya sekitar Rp 800.000,00- Rp 1.000.000,00 dan kelompok 4 terdiri dari 21 anggota yang pendapatan rata-rata rumah tangganya sekitar Rp 650.000,00- Rp 1.000.000,00. Yang dimana dalam hal ini bisa kita lihat dalam prosedur penerimaan program keluarga harapan bahwa masyarakat yang penghasilannya dibawah Rp

1.000.000,00 termasuk dalam kriteria masyarakat miskin yang berhak mendapatkan bantuan sosial agar dapat menunjang ekonomi rumah tangga untuk penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur.

Analisis Peningkatan Kesejahteraan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Aru Indah

Pelaksanaan PKH secara nasional merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan. Misi besar dari pelaksanaan PKH adalah menurunkan angka kemiskinan di seluruh Indonesia. Selain itu, ditargetkan pula untuk dapat menurunkan indeks rasio gini atau tingkat kesenjangan dan meningkatkan indeks pembangunan manusia (Kemensos, 2022). Misi besar tersebut selanjutnya diturunkan ke dalam tujuan dari program PKH sebagaimana dicantumkan dalam pedoman pelaksanaan PKH 2021. Tujuan dari pelaksanaan PKH adalah sebagai berikut:

Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat PKH melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;

Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;

Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat PKH dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;

Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan

Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat PKH.

Berdasarkan misi besar dan tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan PKH sebagaimana di atas terlihat bahwa arah yang hendak dicapai melalui pelaksanaan program ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan sendiri dapat dipelajari dari tiga pendekatan sebagai berikut (Harahap, 2018): Pertama, pendekatan absolut yaitu pendekatan yang menilai kesejahteraan berdasarkan batas minimum untuk tercapainya kebutuhan minimum suatu keluarga. Standar merupakan alat yang penting dalam pendekatan ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga-keluarga. Kedua, pendekatan relatif yakni pendekatan yang menilai kesejahteraan berdasar perbandingan antara pendapatan seseorang atau keluarga dengan rata-rata pendapatan populasi. Ketiga, pendekatan kebutuhan dasar. Pendekatan ini menilai kesejahteraan berdasar pada kemampuan seseorang atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan subsistensial seperti pangan, pakaian dan tempat tinggal dan berbagai barang rumah tangga yang relevan. Selain kebutuhan subsistensial, kesejahteraan melalui pendekatan ini dinilai juga berdasarkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan terhadap jasa-jasa penting transportasi, pelayanan kesehatan dan pendidikan.

Bila dicermati maka tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan PKH terkait dengan pendekatan kebutuhan dasar karena menitikberatkan pada peningkatan pemenuhan kebutuhan akan jasa-jasa penting seperti layanan kesehatan dan pendidikan. Karena itu untuk dapat mengetahui dampak dari pelaksanaan PKH bagi peningkatan kesejahteraan, maka perlu dilakukan analisis kemampuan penerima manfaat PKH di Desa Bukit Aru Indah dalam memenuhi kebutuhan dasar, khususnya kebutuhan akan jasa penting sebagaimana yang dicanangkan PKH.

Berdasar pemaparan di atas maka aspek-aspek yang akan dianalisis dalam hal ini di antaranya adalah efektivitas pelaksanaan PKH dan pemerataan distribusi bantuan di antara keluarga yang tergolong miskin. Dari informasi yang tergalil dari wawancara kepada penerima manfaat PKH dapat diketahui bahwa pelaksanaan PKH membantu dalam meningkatkan kemampuan memenuhi beberapa kebutuhan

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis dalam pembahasan menyangkut implementasi peningkatan kesejahteraan pemegang kartu PKH di Desa Bukit Aru Indah dapat ditarik kesimpulan hal-hal sebagai berikut:

Program keluarga harapan (PKH) di desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur di anggap tepat sasaran, karena masyarakat yang menerima bantuan ini sangat terbantu baik dari sisi kebutuhan sehari-hari, kesehatan, dan juga pendidikan. Bantuan program keluarga harapan ini juga sangat efektif untuk membantu masyarakat walaupun dengan adanya bantuan ini belum mampu mengatasi kemiskinan dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Aru indah tetapi sedikit mampu mengurangi beban masyarakat yang menerima bantuan ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh di atas maka hal-hal yang dapat dijadikan saran bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut. Disarankan kepada pendamping PKH agar lebih intensif lagi dalam memberi pengertian pada penerima manfaat PKH mengenai misi besar dan tujuan PKH yakni memberantas kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial yang tinggi. Selain itu diperlukan agenda-agenda dialog yang dapat diselenggarakan dalam pertemuan rutin untuk membahas penggunaan dana bantuan untuk keperluan jangka panjang. kepada pihak Kementerian Sosial dan Pemerintah Desa Bukit Aru Indah agar lebih aktif menggali informasi mengenai perkembangan kondisi warga desa. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi warga yang tergolong miskin tidak menerima bantuan sosial dari pemerintah. kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian mengenai efektivitas program penanggulangan kemiskinan yang telah diimplementasikan oleh pemerintah. Penelitian tersebut diperlukan untuk mengetahui program penanggulangan yang paling efektif dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostiono. (2010). Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn. Jakarta : Rajawali Press.
- Ariskunto, Suharismi. (1998). Penelitian Program Pendidikan. Yogyakarta : Bima Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan (2020). Garis kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Nunukan. Diperoleh dari <http://Nunukan.bps.go.id>.
- Bukit Aru Indah. "Profil Desa Bukit Aru Indah." Desa Bukit Aru Indah – Bersih, Aman, Adil dan Makmur, <http://bukitaruindah.com/>. Accessed 21 May 2022.
- Fattah, Nanang. (2008). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Isnaini. Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner. Medan, Perdana Publishing, 2018.
- Harsono, Hanifah. (2002). Implementasi Kebijakan dan Politik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kementerian Sosial. (2015). Buku Kerja dan Operator PKH. Direktorat Jaminan Sosial. Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Kemensos.go.id. "Program Keluarga Harapan (PKH)." Kementerian Sosial, <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>. Accessed 23 May 2022.
- Monografi Bukit Aru Indah. "Monografi Desa Bukit Aru Indah." Desa Bukit Aru Indah, <http://bukitaruindah.com/wp-content/uploads/2019/06/monograf.pdf>. Accessed 21 May 2022.
- Mardapidjemari. (2012). Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan : Yogyakarta.
- Matualange, Priska A (2015). Program Keluarga Harapan di Kota Manado Kecamatan Tuminting. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Muhaimin, dkk. (2009). Manajemen Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Perwanto, Selamat Agus (2013). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan(PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Malang : Universitas Brawijaya.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti.(1991). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2012). Implementasi Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media.
- Rafiudin,Muhamad. (2016). Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Serang Banten : Universitas Ageng Tirtayasa.
- Subarsono, AG. Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi). Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Setiawan, Guntur. (2004). Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta : Balai Pustaka.
- Subarsono, A.G (2016). Analisis Kebijakan Publik:Konsep,teori dan aplikasi.
Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : alfabeta.
- Widodo, Joko. (2006). Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Siduarjo : Bayu media.
- William, N Dunn. (2013). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.